

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang menyebabkan adanya perubahan besar bagi kehidupan masyarakat, sehingga menuntut semua individu untuk mengembangkan kualitas dan potensi diri melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu tempat atau wadah yang mendukung dan menunjang untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang lebih baik sehingga ada perubahan secara signifikan perilaku individu maupun kelompok dari jasmani dan rohani yang dapat memungkinkan tercapainya suatu kesempurnaan (Sari & Ain, 2022). Mengacu dalam pengertian tersebut pendidikan memiliki fungsi penting untuk meningkatkan kualitas dan potensi diri setiap manusia, sebagaimana tujuan pendidikan yang dimaksud tercermin dalam (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Saat ini program pendidikan yang ada di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal. Pendidikan kejuruan, yaitu salah satu pendidikan formal yang dapat menjadikan lulusannya memiliki kemampuan di dunia kerja. Definisi pendidikan kejuruan di dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20

Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan kejuruan ini akan mencetak peserta didik yang berkompeten untuk dibekali ilmu pengetahuan serta kemampuan yang digunakan melalui bidang keahlian tertentu.

SMK IPIEMS Surabaya adalah lembaga pendidikan swasta bidang kejuruan yang berlokasi di Jalan Menur No. 125 Kota Surabaya. Multimedia adalah kompetensi keahlian yang diminati siswa di SMK IPIEMS Surabaya. Adapun salah satu mata pelajaran produktif kompetensi keahlian Multimedia adalah Komputer dan Jaringan Dasar. Mata pelajaran ini berisi cakupan bahasan tentang perangkat keras, perakitan komputer, instalasi sistem operasi, dan dasar-dasar jaringan komputer. Pengalamatan IP merupakan materi yang menjelaskan tentang pemahaman IP Address dan penghitungan Subnetting IP Address pada suatu perangkat jaringan.

Sebuah proses pendidikan tentunya sangat erat kaitannya dengan proses belajar dimana siswa akan berinteraksi aktif di lingkungan yang menghasilkan perubahan yang meliputi hal-hal seperti pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap. Seperti yang dijelaskan oleh Djamaluddin & Wardana (2019: 6), belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan oleh setiap orang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap maupun nilai-nilai positif sebagai pengalaman yang diperoleh dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Menurut pengertian psikologis, belajar adalah proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari interaksi dengan lingkungan untuk

memenuhi kebutuhan diri sendiri. Dengan kata lain, belajar akan memungkinkan individu mengalami perubahan dalam hidupnya. Perubahan tersebut dapat terwujud dalam sikap, keterampilan khusus, dan memiliki pengetahuan yang berbeda sebelum proses pembelajaran. Selama seseorang belajar dengan giat, ia dapat meningkatkan kualitas dirinya dan mencapai cita-cita yang diharapkan.

Adapun untuk mengetahui baik atau tidaknya kemampuan siswa dalam memahami materi pada proses pembelajaran, yaitu dengan mengetahui hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah salah satu tolok ukur yang dapat dilihat untuk menentukan keberhasilan capaian belajar siswa saat mengikuti pembelajaran (Syafi'i & Fauziah, 2022: 74). Slameto (2015: 54) telah mengemukakan tentang faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor internal terbagi menjadi tiga faktor, namun salah satunya yaitu faktor psikologis. Faktor psikologis yang sangat mempengaruhi belajar seseorang peserta didik adalah minat belajar dan kesiapan belajar.

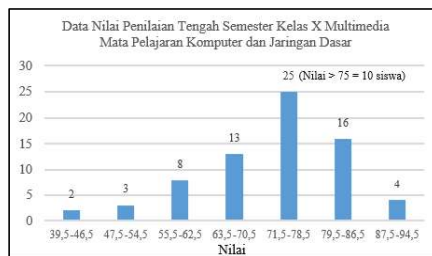
Minat belajar adalah keinginan yang timbul dalam diri seseorang untuk mempelajari serta mendalami aktivitas atau kegiatan tanpa paksaan dari orang lain. Diperkuat oleh pendapat Djaali (dalam Wulandari et al., 2017: 3) menjelaskan bahwa minat merupakan kecenderungan pada suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Menurut Slameto (2015: 57) berpendapat

bahwa minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa, jika materi pembelajaran sesuai dengan minat siswa maka akan lebih mudah bagi siswa untuk belajar karena minat meningkatkan semangat belajar. Sebaliknya, bahan pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa sehingga siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak menarik bagi siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar ialah suatu kondisi yang dimiliki siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Menurut Sari & Ain (2022: 151), kesiapan belajar adalah keadaan awal kegiatan mengajar yang mempersiapkan siswa untuk menunjukkan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya. Namun, tidak semua siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran dan beberapa siswa malah sebaliknya. Tentunya ada beberapa aspek yang menjadi penyebabnya, yaitu (1) Kondisi fisik, mental dan emosional; (2) Kondisi kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan; dan (3) keterampilan, pengetahuan, dan pengertian (Devisafitri & Pramonoadi, 2019: 74). Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa minat belajar dan kesiapan belajar siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 29 September 2022 yang dilakukan oleh peneliti di SMK IPIEMS Surabaya dengan guru pengampu Komputer dan Jaringan Dasar, guru tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat dikatakan belum maksimal. Hal tersebut diketahui dari nilai Ujian Penilaian Tengah Semester mata pelajaran Komputer dan Jaringan dasar masih banyak yang mendapatkan nilai di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal

yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 75. Dari data yang diperoleh, terdapat baru 43,7% atau sebanyak 31 siswa dari 71 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 56,3% atau sebanyak 40 siswa dari 71 siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut disajikan gambar histogram nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) kelas X Multimedia SMK IPIEMS berdasarkan pemaparan dari data observasi awal:



Gambar 1.1 Histogram nilai PTS Kelas X Multimedia SMK IPIEMS
Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 01 Oktober

2022 dengan guru pengampu mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar, yaitu Bapak Tama Anugrah M.R, S.Kom. Beliau menjelaskan tentang kondisi minat belajar dan kesiapan belajar siswa di sekolah tersebut. Beliau menjelaskan pada saat pembelajaran Komputer dan Jaringan Dasar terlihat hampir seluruh siswa antusias dalam pembelajaran artinya sikap keingintahuannya ada. Namun, beberapa siswa lainnya kurang antusias dalam pembelajaran. Bapak Tama juga menjelaskan bahwa kurangnya keterlibatan siswa ketika pembelajaran berlangsung, hanya beberapa siswa yang aktif sering bertanya tentang materi yang tidak dimengerti sementara lainnya pasif dan terlebih lagi terdapat beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Disisi lain, ada beberapa siswa

mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, namun beberapa siswa lainnya disisi sebaliknya, ada yang tidak betah dikelas sehingga izin untuk ke toilet terus tidak kembali lagi ke kelas, ada yang mengantuk, dan ada juga yang alasan sakit.

Bersamaan dengan itu dalam hal kesiapan belajar siswa, kondisi kesiapan belajar siswa kelas X Multimedia SMK IPIEMS Surabaya beliau juga menjelaskan dalam kondisi fisik, mental, dan emosional ada beberapa siswa dapat dikatakan siap, namun beberapa lainnya disisi sebaliknya, terdapat kondisi siswa yang kurang sehat, ada siswa yang takut dengan gurunya, tidak mengikuti pembelajaran karena terlambat masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas sekolah, serta ada pula siswa yang kurang fokus saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh penggunaan smartphone di dalam kelas seperti bermain game dan media sosial. Dalam sisi lain, kondisi kebutuhan, motif dan tujuan masih banyak juga beberapa siswa kurang mempersiapkan alat tulis dan buku, serta tidak mengetahui jadwal mata pelajaran. Terlebih lagi untuk keterampilan dan pengetahuan, beberapa siswa bisa dikatakan belum siap karena melakukan praktikum dengan asal-asalan dan mengandalkan teman kelompoknya misalnya saat praktik perakitan PC, BIOS, dan instalasi OS.

Peneliti juga melakukan observasi dengan membagikan kuesioner yang diisi oleh 60 siswa dari 71 siswa kelas X Multimedia. Dari kuesioner pra penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 05 November 2022 diperoleh informasi terkait minat belajar dan kesiapan belajar siswa kelas X Multimedia di SMK IPIEMS dalam termasuk kategori sedang. Sehingga hasil observasi

yang telah dilakukan oleh peneliti pada guru mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesiapan belajar siswa yang merupakan salah satu hambatan bagi guru dalam menanamkan pemahaman tentang materi yang disampaikan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga kurang maksimal karena kurangnya minat sehingga menyebabkan siswa tidak tertarik tentang apa yang dipelajari. Dengan hal tersebut, tentu akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang kurang optimal. Namun dalam perjalanannya bukan hanya minat yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar, namun kesiapan belajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi dalam kegiatan mengajar yang dialami oleh siswa.

Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Wijaya (2018) yang menghasilkan bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar dengan dibuktikan dari sejumlah data hasil nilai t_{hitung} bernilai 1,983 lebih besar dari t_{tabel} bernilai 1,711 yang dihitung menggunakan cara analisis uji T, serta menarik kesimpulan, yaitu siswa dengan minat belajar yang tinggi cenderung akan mencapai hasil belajar yang tinggi pula.

Selaras dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Effendi (2017) menghasilkan bahwa dari data keseluruhan memperoleh hasil korelasi sebesar 0,81 dengan signifikansi 0,05 (5%) menggunakan uji korelasi *product-moment*, dan t_{hitung} sebesar 6,62 ternyata lebih besar dari t_{tabel} 2,069. Sehingga dapat dikatakan bahwa terjadi korelasi positif yang signifikan antara *readiness* (kesiapan) peserta didik dengan hasil belajar. Hal ini terbukti dengan siswa yang memiliki kesiapan lebih tinggi cenderung meraih hasil belajar yang lebih

baik. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kesiapan belajar peserta didik, maka hasil belajar mereka juga cenderung lebih tinggi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohman & Wulandari (2022) menghasilkan bahwa minat belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa, begitu pula dengan kesiapan belajar yang juga berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, semakin tinggi minat belajar siswa, maka dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mereka, dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa ketika mereka sudah mempersiapkan segala kondisi yang mungkin terjadi selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan minat belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar mata pelajaran produktif Komputer dan Jaringan Dasar, materi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar ranah kognitif siswa adalah Pengalamatan IP sehingga judul penelitian yang diusulkan yaitu **“Hubungan Minat Belajar dan Kesiapan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pengalamatan IP”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada materi pengalamatan IP?
2. Bagaimana hubungan yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada materi pengalamatan IP?

3. Bagaimana hubungan yang signifikan antara minat belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada materi pengalaman IP?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa pada materi pengalaman IP.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada materi pengalaman IP.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa pada materi pengalaman IP.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini mempunyai manfaat teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dalam penelitian selanjutnya khususnya di bidang pendidikan yang mengkaji hubungan minat belajar dan kesiapan belajar siswa dengan hasil belajar, sehingga dapat dijadikan sebagai informasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya hubungan antara minat belajar dan kesiapan belajar dengan hasil belajar.

2. Manfaat praktis

a. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi bagi siswa tentang minat belajar dan kesiapan belajar sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Agar siswa dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya minat belajar dan kesiapan belajar sehingga meningkatkan hasil belajar yang baik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan guru mengenai pentingnya minat belajar dan kesiapan belajar saat proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi sekolah tentang hubungan antara minat belajar, kesiapan belajar, dan hasil belajar serta menambah informasi dan bahan masukan untuk menentukan langkah yang tepat dalam meningkatkan minat belajar dan kesiapan belajar siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah ilmu, memperbanyak wawasan, dan mendapatkan pengalaman yang bermanfaat pada bidang pendidikan dari materi pengalamatan IP.

E. Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu ditentukan batasan penelitian untuk membatasi suatu objek yang diteliti dan membuat penelitian lebih terarah

dari membicaraannya secara umum. Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Minat belajar sebagai objek penelitian yang meliputi: perhatian, kesesuaian, percaya diri, dan kepuasan.
2. Kesiapan belajar sebagai objek penelitian yang meliputi: kondisi fisik, mental, dan emosional, kebutuhan serta pengetahuan.
3. Fokus penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yakni minat belajar dan kesiapan belajar.
4. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian kognitif.
5. Penelitian ini menggunakan materi Pengalamatan IP pada Jaringan Komputer.
6. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Multimedia SMK IPIEMS Surabaya.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini terdapat kata istilah yang ada dalam judul penelitian, supaya tidak terjadi salah pengertian dan kesalahpahaman. Berikut merupakan definisi istilah yang digunakan:

1. Minat Belajar

Minat belajar merupakan suatu kecenderungan dan rasa ketertarikan yang tinggi dalam diri seseorang sehingga mempunyai perasaan senang terhadap suatu objek dan menjadi sumber motivasi yang mendorong

seseorang untuk mempelajari dan memahami hal atau aktivitas yang baik tanpa adanya tekanan.

2. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah keseluruhan kondisi awal yang dimiliki siswa baik dalam segi fisik, psikis, dan materi untuk melakukan suatu kegiatan belajar sehingga membuatnya siap untuk menerima serta memberi respon terhadap materi yang diajarkan.

3. Pengalamatan IP

Materi pengalamatan IP merupakan ilmu yang mempelajari dan mengidentifikasi alamat internet protocol setiap komputer pada jaringan agar dapat digunakan untuk mengirimkan data atau informasi secara cepat dan akurat.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkatan yang dicapai dan dikuasai siswa di sekolah meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau huruf berdasarkan hasil tes memahami dan mempelajari materi pelajaran tertentu. Peneliti mengukur hasil belajar siswa dengan menggunakan tes penilaian pilihan ganda sebagai hasil penilaian kognitif.